

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di BAB V terkait penelitian Manajemen Strategi Pencegahan *Bullying* Di Sekolah Menuju Penguatan Profil Pancasila Di SMP Negeri 1 Kediri, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Formulasi strategi pencegahan *bullying* di SMP Negeri 1 Kediri dilakukan melalui pengembangan visi, misi, dan tujuan sekolah, analisis SWOT, perencanaan strategi berkelanjutan, serta penentuan strategi unggulan. Hasil evaluasi dari visi dan misi yang ada diselaraskan dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, terutama dalam konteks pencegahan *bullying* dan pembentukan karakter. Melalui formulasi ini, SMP Negeri 1 Kediri menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman melalui kader anti-*bullying*, layanan konseling sebaya, serta pengembangan Sekolah Ramah Anak. Semua upaya ini bertujuan memperkuat Profil Pelajar Pancasila, membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, dan peduli terhadap sesama.
2. Pelaksanaan strategi pencegahan *bullying* di SMP Negeri 1 Kediri dilakukan melalui penentuan kebijakan yang disosialisasikan saat MPLS, dilanjutkan dengan memotivasi tenaga pendidik, mengalokasi sumber daya manusia yang optimal, serta pengembangan budaya sekolah yang positif diterapkan melalui pembiasaan-pembiasaan yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik serta untuk

mencegah bullying. Peserta didik SMPN 1 Kediri dilibatkan dalam pencegahan bullying melalui pembentukan kader anti-bullying, konselor sebaya yang tetap menekankan pada pentingnya membentuk karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

3. Evaluasi strategi pencegahan *bullying* di SMP Negeri 1 Kediri dilakukan melalui monitoring, pengukuran kinerja, dan perbaikan strategi guna memastikan efektivitasnya. Evaluasi yang diterapkan mencakup evaluasi sumatif dan insidental. Karakter Pelajar Pancasila tercermin dari dampak nyata yaitu hubungan yang lebih erat antar sesama, sikap saling menerima perbedaan, semangat gotong royong, serta meningkatnya kemandirian peserta didik. Hal ini juga menjadi bukti ketercapaian penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila peserta didik yang diantaranya adalah pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berahlak mulia, lalu ada pencapaian dimensi gotong royong. Ada juga pencapaian pada dimensi bernalar kritis lebih tepatnya pada elemen memperoleh dan memproses informasi atau gagasan. Serta pencapaian dimensi mandiri lebih tepatnya pada elemen pemahaman diri dan situasi yang dihadapi.

B. Saran

Mengacu pada kesimpulan, dengan demikian diperoleh beberapa saran yang bisa peneliti berikan, yakni seperti berikut ini:

1. Bagi sekolah, diharapkan selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didik untuk membangun karakter yang kuat dan saling menghormati satu sama lain. Sekolah diharapkan terus memfasilitasi

segala kebutuhan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, serta memastikan adanya kebijakan dan program pencegahan *bullying* yang terstruktur.

2. Bagi Wakil Kepala Kesiswaan, diharapkan terus berinovasi dalam merancang program yang dapat meningkatkan kesadaran peserta didik mengenai bahaya *bullying* serta memperkuat nilai-nilai Pancasila. Program-program seperti sosialisasi anti-*bullying*, pelatihan karakter, dan penguatan keterampilan sosial perlu dikembangkan agar siswa memiliki bekal untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan penuh empati.
3. Bagi peserta didik, diharapkan mampu memahami pentingnya menghormati perbedaan, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, serta berperan aktif dalam menciptakan sekolah yang aman dari *bullying*. Peserta didik juga didorong untuk memanfaatkan fasilitas seperti konseling sebaya, program kader anti-*bullying*, dan forum diskusi sebagai sarana untuk berbagi pengalaman serta menemukan solusi bersama.
4. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber wawasan mengenai manajemen strategi pencegahan *bullying* di sekolah serta relevansinya dalam memperkuat Profil Pelajar Pancasila. Dengan adanya strategi yang tepat, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang lebih nyaman dan aman bagi pertumbuhan karakter peserta didik, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia, peduli, dan berbudaya